

**ANALISIS PERILAKU SOSIAL MAHASISWA PONDOK PESANTREN DAN
INDEKOS DI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

ASEP RIZKY PADHILAH
1410140043

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2015 M / 1436H**

ABSTRAK

ASEP RIZKY PADHILAH: “Analisis Perilaku Sosial Mahasiswa Indekos dan Pondok Pesantren di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon”.

Lingkungan tempat tinggal berlabel agama tidak menjamin berperilaku sosial lebih baik daripada seseorang yang indekos, mengingat setiap mahasiswa mempunyai latar belakang sosial, budaya, pendidikan dan keluarga yang berbeda. Ada semacam penghakiman sosial kepada mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon terkait tempat tinggalnya, yakni indekos dengan pondok pesantren. Lingkungan sekitar kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon menganggap bahwa mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren dianggap lebih baik dalam perilaku sosialnya daripada mahasiswa yang Indekos. Pernyataan tersebut berawal dari asumsi masyarakat yang kini mengkristal mejadi sebuah pembenaran dan dibenarkan oleh masyarakat lainnya. Jelas ini akan menimbulkan konflik. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait perilaku sosial mahasiswa Indekos dan Pondok Pesantren yang juga akan dikaitkan dengan hasil belajarnya.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perilaku sosial mahasiswa indekos dan mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren. Selain itu juga peneliti ingin menganalisis hasil belajar dari dua jenis mahasiswa tersebut.

Sebagai kerangka pikir, perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan analisis deskriptif sebagai metode analisis datanya. Sumber data untuk penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang tinggal di pondok pesantren dan indekos. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa mahasiswa indekos lebih merasakan kebebasan, ini disebabkan memiliki waktu tidak terikat dengan apapun dan siapapun. Sehingga memiliki keleluasaan untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai minat dan bakat. Sedangkan mahasiswa pondok pesantren memiliki pola hidup yang teratur berdasarkan waktu yang telah dijadwalkan dari kampus dan pondoknya. Perbedaan yang sangat signifikan dari keduanya, yakni pola interaksi dan komunikasi terhadap orang lain. Mahasiswa indekos lebih aktif dan mudah dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan baru. Sedangkan mahasiswa pondok pesantren cenderung pasif bersosialisasi dengan orang lain selain diinternal pondoknya itu sendiri. Itu dikarenakan padatnya aktivitas keseharian yang harus dikerjakan. Kemudian dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi sebuah perilaku sosial seseorang tertentu. Ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku sosial mahasiswa indekos dan pondok pesantren, yaitu faktor intern dan ektern. Faktor intern lebih mengarah kepada psikologi mahasiswa yang terbentuk dalam masa pertumbuhan. Sedangkan faktor ektern lebih mengarah kepada peran lingkungan dalam perjalanan pembentukan perilaku sosial mahasiswa, ketika seorang mahasiswa hidup dalam lingkungan yang baik, keluarga yang utuh, harmonis. Lingkungan tempat tinggal tidak menjamin sepenuhnya mahasiswa tersebut akan mendapat hasil belajar yang baik atau buruk. Moral otonom (kesadaran diri) mahasiswa yang dibangun akan menentukan sejauh mana ia giat dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Kata kunci: *Perilaku Sosial, Mahasiswa, Indekos, dan Pesantren*

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Analisis Perilaku Sosial Mahasiswa Pondok Pesantren dan Indeks di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon** oleh Asep Rizky Padhilah NIM 1410140043 telah di Munaqasahkan pada hari Jumat, 28 Agustus 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **Lulus**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Tanggal

Tanda Tangan

Ketua Jurusan

Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd
NIP. 19721215 200501 2 004

3 / 9 2015

Sekretaris Jurusan

Euis Puspitasari, S.E., M.Pd
NIP. 19810313 201101 2 008

2 / 9 2015

Penguji I

Dr. Nuryana, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710611 19991 005

1 / 9 2015

Penguji II

Itaristanti, M.A
NIP. 19860510 201101 2 024

1 / 9 2015

Pembimbing I

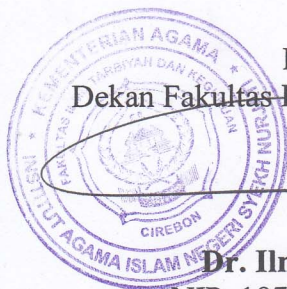
Dr. H. Suteja, M.Ag
NIP. 19630305 199903 1 001

2 - 9 - 15

Pembimbing II

Yeti Nurizzati, M.Si
NIP. 19780315 200912 2 002

2 - 9 - 15



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag
NIP. 19721220 199803 1 004

DAFTAR ISI

ABSTRAK

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR NOTA DINAS

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERSEMBAHAN

LEMBAR RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL v

DAFTAR GAMBAR vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Kajian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Perilaku Sosial	8
2. Faktor-faktor Pembentuk Perilaku Sosial	9
3. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial	10
4. Klasifikasi Mengenai Perilaku Sosial Menurut Max Weber	13
5. Asumsi-asumsi yang Mendasari Teori Tingkah Laku Sosial	14
6. Paradigma Perilaku Sosial	16
7. Mahasiswa	23
8. Pesantren	34
9. Tujuan Pesantren	27
10. Indekos	29
B. Kajian Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35

C. Subjek Penelitian	36
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
E. Keabsahan Data	39
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	43
1. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	43
2. Struktur Organisasi, Koordinasidan Cara Kerja Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	48
3. Mahasiswa dan Lulusan	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	64
1. Perilaku Sosial Keseharian Mahasiswa Indekos dan Pondok Pesantren	64
2. Perilaku Sosial Mahasiswa Indekos dan Pondok Pesantren di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	79
3. Hasil Belajar Mahasiswa Indekos dan Pondok Pesantren di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	96
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Pendaftar Calon Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.....	58
Tabel 2.	Pendaftar Calon Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon	58
Tabel 3.	Data Mahasiswa Regular dan Transfer	60
Tabel 4.	Masa Studi Dan Rata-Rata IPK	62
Tabel 5.	Perilaku Sosial Keseharian Mahasiswa Indekos Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	67
Tabel 6.	Perilaku Sosial Keseharian Mahasiswa Pondok Pesantren	74
Tabel 7.	Perilaku Sosial Mahasiswa Indekos di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	80
Tabel 8.	Perilaku Sosial Mahasiswa Pondok Pesantren di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	86
Table 9.	Hasil Belajar Mahasiswa Indekos di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.....	91
Table 10.	Hasil Belajar Mahasiswa Pondok Pesantren di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian	32
Gambar 2. Struktur Organisasi Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon	48
Gambar 3. Rekrutmen Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon	56
Gambar 4. Presentase jumlah mahasiswa per fakultas	59
Gambar 5 Presentase jumlah mahasiswa per jurusan	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang berfikir dan merasa serta berkehendak dimana perilakunya mencerminkan apa yang dipikir, yang dirasa dan yang dikehendaknya. Manusia juga makhluk yang bisa menjadi subjek dan objek sekaligus, di samping ia dapat menghayati perasaan keagamaan dirinya, ia juga dapat meneliti keberagaman orang lain.

Kelangsungan hidup manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari kemampuannya mengatur alam ini. Selanjutnya manusia juga sebagai makhluk sosial memiliki sikap, perilaku, kemauan, emosi, orientasi dan juga potensi. Dalam hal ini, berkaitan dengan manusia sebagai makhluk sosial tentunya memerlukan sebuah interaksi dan interaksi tersebut tentunya juga berhubungan erat dengan perilaku dari manusia itu. Perilaku manusia dalam dunia sosial ini juga memiliki andil besar dalam kelangsungan hidupnya.

Perilaku manusia merupakan respons dari stimulus, namun dalam diri individu itu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambilnya. Ini berarti individu dalam keadaan aktif dalam menentukan perilaku yang diambilnya. Hubungan antara stimulus dan respons ini tidak berlangsung secara otomatis tetapi individu mengambil peranan dalam menentukan perilakunya. Manusia dalam hal ini berarti memiliki kemampuan untuk menentukan perilakunya, dan tentunya penentuan itu menggunakan akal manusia yang merupakan hadiah terbesar dari Tuhan, Setelah manusia mendapatkan stimulus seperti yang dikatakan tadi pada saat itu juga manusia berhak untuk menentukan perilakunya. Itu semua tentunya dilandaskan dengan kesadaran, karena ketika orang tersebut melakukan sesuatu tanpa dilandasi dengan adanya kesadaran atau bisa dikatakan hilang kesadaranya, maka hal tersebut tidak bisa dikatakan sebagai perilaku.

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia (Rusli Ibrahim, 2001).

Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey (1982) dalam Rusli Ibrahim (2001), perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain (Baron & Byrne, 1991 dalam Rusli Ibrahim, 2001). Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.

Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Sesungguhnya yang menjadi dasar dari uraian di atas adalah bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial (W.A. Gerungan, 1978:28). Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial. Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal.

Pada aspek eksternal situasi sosial memegang peranan yang cukup penting. Situasi sosial diartikan sebagai tiap-tiap situasi di mana terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain (W.A. Gerungan, 1978:77).

Dengan kata lain setiap situasi yang menyebabkan terjadinya interaksi sosial dapatlah dikatakan sebagai situasi sosial. Contoh situasi sosial misalnya di lingkungan pasar, pada saat rapat, atau dalam lingkungan pembelajaran pendidikan.

Paradigma perilaku sosial memusatkan perhatiannya kepada antar hubungan antara individu dan lingkungannya yang terdiri atas bermacam-macam objek sosial dan non sosial. Pokok persoalan sosiologi menurut paradigma ini adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku (Wirawan, 2012).

Amalgamasi antara bermacam-macam kebudayaan bisa berlangsung lancar dan lembut, akan tetapi terkadang menimbulkan konflik-konflik yang sangat hebat. Dengan munculnya konflik tersebut dapat mengakibatkan berbagai situasi sosial seperti kecemasan, ketegangan dan ketakutan di dalam diri seseorang yang semuanya tidak dicerna dan diintegrasikan terlebih dahulu. Situasi sosial seperti ini pada akhirnya dapat menimbulkan tingkah laku menyimpang dari norma-norma umum.

Meskipun demikian, perilaku yang dilakukan seseorang tidak terlepas dari faktor intern maupun ekstern, sebagaimana yang diungkapkan oleh ahli Gerungan bahwa kriminalitas manusia normal adalah akibat, baik dari faktor keturunan maupun faktor lingkungan, di mana terkadang kedua faktor tersebut memegang peran utama dan juga saling mempengaruhi (W.A. Gerungan, 1998:198)

Perilaku sosial yang dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut akan membawa kepada perilaku sosial yang baik dan juga perilaku sosial yang buruk atau menyimpang. Faktor intern lebih kepada psikologi individu, yang

terbentuk ketika dalam masa pertumbuhan. Faktor eksternal atau lingkungan berperan penting dalam perjalanan pembentukan perilaku sosial, ketika individu berada di lingkungan yang kurang baik, maka akan terbentuk perilaku sosial yang kurang baik pula. Akan tetapi, ketika individu yang berada dalam lingkungan yang kurang baik memiliki bekal atau faktor internal yang baik akan memiliki kontrol perilaku.

Lingkungan kampus yang berlabel Islam bukan menjadi jaminan untuk tidak terjadinya perilaku sosial mahasiswa yang negatif, yang berdampak pada prestasi belajarnya. Mengingat setiap individu mahasiswa memiliki latar belakang yang berbeda, baik secara sosial, ekonomi, politik, pendidikan, keluarga dan tempat tinggal. Faktor tempat tinggal memiliki dampak terhadap perubahan perilaku sosial pada tiap-tiap individu masing-masing. Pada umumnya mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon didominasi oleh mahasiswa yang bertempat tinggal di pesantrendan nonpesantren (indekos).

Ada semacam penghakiman sosial kepada mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon mengenai tempat tinggalnya masing-masing, yakni antara yang tinggal di pondok pesantren dengan yang indekos. Lingkungan sekitar kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon menganggap bahwa mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren dianggap lebih baik dalam segala hal, terutama dalam perilaku sosialnya daripada mahasiswa yang indekos. Hal tersebut diperkuat dengan pemberitaan dari berbagai media massa cetak ataupun elektronik. Misalnya, banyak mahasiswa yang menjadikan kos-kosan sebagai tempat melakukan hubungan seks karena ada kecenderungan pola hubungan sosial yang sangat renggang antara pemilik dengan penghuni kos. Misalnya pemilik indekos tidak mau tahu apa yang dikerjakan oleh anak indekos dan ia pun tidak mau tahu juga dengan pemilik indekos sehingga membuat kehidupan seksual di tempat tersebut menjadi sangat bebas.

Sedangkan mahasiswa yang memilih bertempat tinggal di pondok pesantren lebih mendapatkan pelabelan positif dari lingkungan kampus, karena aktivitas keseharian yang dikaitkan dengan kegiatan keagamaan seperti mengaji kitab, solat berjamaah, dan lain sebagainya.

Pernyataan-pernyataan tersebut yang berawal dari asumsi-asumsi masyarakat kini mengkristal mejadi sebuah pembenaran dan dibenarkan oleh masyarakat lainnya. Bahkan, penghakiman sosial lainnya menyatakan bahwa akibat dari perilaku sosial mahasiswa yang tinggal di Kosan berdampak pada prestasi belajar yang lebih rendah ketimbang mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren dengan dalih bahwa mahasiswa yang tinggal di Kosan cenderung memiliki tingkat kemalasan yang lebih besar ketimbang mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis, tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait perilaku sosial mahasiswa yang tinggal di Kosan dan Pondok Pesantren yang juga akan dikaitkan dengan hasil belajarnya, khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Penelitian yang dilakukan penulis dengan diberi judul: **“Analisis Perilaku Sosial Mahasiswa Pesantren dan Indekos di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ditemukan Identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Lingkungan kampus yang berlabel Islam seperti IAIN Syekh Nurjati Cirebon bukan menjadi jaminan untuk tidak terjadinya perilaku sosial mahasiswa yang negatif, yang berdampak pada prestasi belajarnya. Mengingat setiap individu mahasiswa memiliki latar belakang yang berbeda, baik secara sosial, ekonomi, politik, pendidikan, keluarga dan tempat tinggal. Faktor tempat tinggal memiliki dampak terhadap perubahan perilaku sosial pada tiap-tiap individu masing-masing. Pada umumnya mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon didominasi oleh mahasiswa yang bertempat tinggal di pesantren dan nonpesantren (indekos).
2. Terdapat pelabelan negatif dari masyarakat dan lingkungan kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap mahasiswa yang indekos ketimbang

mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren. Pelabelan negatif tersebut berawal dari pemberitaan dari berbagai media cetak maupun elektronik yang mewartakan perilaku mesum di Kosan yang dilakukan oleh mahasiswa.

3. Penghakiman sosial lainnya juga menyatakan bahwa akibat dari perilaku sosial mahasiswa yang indekos berdampak pada prestasi belajar yang lebih rendah daripada mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren dengan dalih bahwa mahasiswa yang tinggal di Kosan cenderung memiliki tingkat kemalasan yang lebih besar daripada mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren.

C. Fokus Kajian

Untuk mencapai penelitian yang terarah dan tidak melebar dalam pembahasannya, peneliti membuat fokus kajian sebagai berikut:

1. Perilaku sosial mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang tinggal di pondok pesantren dan indekos.
2. Perilaku sosial mahasiswa pondok pesantren dan indekos di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan pembatasan masalah seputar perilaku keseharian dalam menunjang prestasi belajar.
3. Hasil belajar mahasiswa pondok pesantren dan indekos di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku sosial keseharian mahasiswa indekos dan pondok pesantren di luar kampus?
2. Bagaimana perilaku sosial mahasiswa indekos dan pondok pesantren di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
3. Bagaimana hasil belajar mahasiswa indekos dan pondok pesantren di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas, makayang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perilaku sosial keseharian mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang tinggal di Pondok Pesantren dan Indekos.
2. Menganalisis perilaku sosial mahasiswa Indekos dan Pondok Pesantren di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Menganalisis hasil belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang tinggal di Pondok Pesantren dan Indekos.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memenuhi di antaranya adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran berupa ide atau saran untuk menambah wawasan pengetahuan tentang ilmu sosial.
2. Sebagai pengembangan keilmuwan dalam Progam Studi IPS di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya terkait dengan masalah perilaku sosial di kalangan mahasiwa.
3. Memberikan pemecahan problem-problem sosial yang ada.

2. Dalam perilaku sosial di lingkungan kampus atau Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, mahasiswa indekos mampu membangun pola interaksi sosial yang aktif dengan masyarakat kampus, baik mahasiswa, dosen atau pun staf jurusan atau fakultas. Dengan adanya kebebasan diri, mahasiswa indekos lebih menekankan dirinya untuk mengaktualisasikan diri seperti mengikuti organisasi jurusan dan atau minat bakat di Kampus. Sedangkan mahasiswa pondok pesantren cenderung pendiam dan pemalu, serta sulit dalam beradaptasi dengan teman-teman yang non pesantren. Dalam proses perkuliahan mahasiswa indekos lebih aktif memberikan pendapat bahkan berani berdebat dengan dosen. Sedangkan mahasiswa pondok pesantren cenderung patuh dan taat karena sikap *ta'dzim* yang dibawa saat menjadi santri
3. Terkait hasil belajar mahasiswa, baik mahasiswa indekos atau pondok pesantren tergantung pada perilaku sosial individu masing-masing. Lingkungan tempat tinggal tidak menjamin sepenuhnya mahasiswa tersebut akan mendapat hasil belajar yang baik atau buruk. Moral otonom mahasiswa yang dibangun yang akan menentukan sejauh mana ia harus giat belajar dan mengaktualisasikan diri dengan memperkuat literasi yang berhubungan dengan perkuliahan.

B. Saran

Permasalahan perilaku sosial mahasiswa, sebagai agen perubahan, tidak akan pernah habis-habisnya untuk dibahas. Apalagi mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren dan indekos, keduanya selalu dikontraskan oleh masyarakat kampus maupun masyarakat pada umumnya, yang menyudutkan bahwa mahasiswa indekos berada satu tingkat atau lebih dari mahasiswa pondok pesantren. Namun setidaknya untuk menyatukan persepsi, mengembalikan makna mahasiswa sebagai *agent of change* dan juga menghilangkan pemikiran *stereotif* terkait tempat tinggal mahasiswa di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Mengubah *mindset* masyarakat bahwa tidak melulu mahasiswa yang tinggal di lingkungan agama memiliki perilaku sosial yang baik ketimbang mahasiswa indekos.
2. Meningkatkan fungsi sosial mahasiswa melalui program-program kesejahteraan sosial yang berorientasi pada pembangunan sosial yang programnya sangat berguna bagi pengembangan masyarakat secara keseluruhan.
3. Bentuk sebuah *grand plan* dari berbagai pihak (kampus/fakultas, masyarakat dan pemerintah) untuk memberikan kesadaran kepada mahasiswa-mahasiswa yang tinggal dimanapun baik indekos maupun pondok pesantren bahwa pentingnya untuk mengaktualisasikan diri dengan mengembangkan kualitas otak dan perilaku serta cara berfikir seperti mahasiswa sebagaimana pada maknanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Asraha, Hanun. 2004. *Pelebagaan, Pesantren: Asal Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa*. Jakarta: Depag RI
- Amin Haedari, Amin. 2004. *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Globalitas dan Tantangan kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press
- Bertens. 2004. *Etika*. Jakarta. Gramedia Pustaka
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kyai*. Jakarta: LP3ES
- Gerungan, W.A. 1978. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT al-Maarif
- Ibrahim, Rusli. 2001. *Landasan Psikologis Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Olahraga Depdiknas.
- Idi Subandy Ibrahim (Ed), *Lifestyle Ecstasy: Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*, Yogyakarta: Jalasutra
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz
- Matthew B. Miles dan Huberman, 1996, *Analisis Data Kualitatif*. terjemah Rohidi, Rohendi Tjtjep. Jakarta : UI Press
- Maslow, Abraham. 1992. *Motivasi dan Perilaku*. Semarang : Al Dahara Prize.
- Nawawi, Hadari, 1994, *Metode Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nazir, Muhammad, 1986, *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ritzer, George. 1985. *Sosiologi Berparadikma*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Saad, Hasballah Muhammad. 2001. *Perkelahian Pelajar: Potret Siswa SMU di DKI Jakarta*. Jakarta: Galang Press

- Sangarimbun, Masri, dkk., (Ed). 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Siregar, Ashadi. 1997. ' *Popularisasi Gaya Hidup: Sisi Remaja dalam Komunikasi*
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali
- Sunarwiyati, Sartono. 1985. *Pengukuran Sikap Masyarakat terhadap Kenakalan Remaja di DKI Jakarta*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Syafi'i, Raka Manggala, dkk. 2001. *Terapi Keluarga*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
- Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Vembrianto, St. 1984. *Patologi Sosial*. Jakarta: Yayasan Paramita
- Wirawan. 2012. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana
- Yasmadi. 2005. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press

